

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

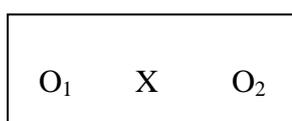
Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Hi. Z. A. Pagaralam No. 14 Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Waktu penelitian ini adalah pada tahun pelajaran 2013-2014.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Eksperimen semu yaitu untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan semua semua variabel yang relevan. (Noor, 2011: 112).

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, adanya *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut ;

Gambar 3.1 *one group pretest-posttest design*



Keterangan :

O_1 = Keadaan interaksi sosial siswa sebelum diberi perlakuan

X = *Treatment*/ perlakuan yang diberikan (teknik *assertive training*)

O_2 = Keadaan interaksi sosial siswa setelah diberi perlakuan

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi agar bisa ditarik suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen semu.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Biasanya dinotasikan dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu teknik *assertive training*.
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Biasa dinotasikan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah interaksi sosial.

D. Definisi Operasional Variabel

Agar variabel yang ada dalam penelitian ini dapat diobservasi perlu dirumuskan terlebih dahulu atau diidentifikasi secara operasional. Definisi

operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

Definisi operasional interaksi sosial dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif, yang sesuai dengan teori Bales (Santoso, 2010:181) yang ditandai indikatornya menggunakan beberapa bidang, meliputi:

- (1) Bidang sosio-emosional yang berupa reaksi-reaksi positif, yang meliputi:
 - menunjukkan solidaritas, memberi hadiah;
 - menunjukkan ketegangan positif, kepuasan, tatanan;
 - menunjukkan persetujuan, pengertian, penerimaan.
- (2) Bidang-bidang tugas untuk memberi jawaban, meliputi:
 - memberi saran, tujuan;
 - memberi pendapat, penilaian;
 - memberi orientasi, informasi.
- (3) Bidang-bidang tugas untuk meminta tugas, meliputi:
 - meminta saran, nasihat;
 - meminta pendapat, penilaian;

- meminta orientasi, informasi
- (4) Bidang-bidang serta emosional yang berupa reaksi-reaksi negatif yang meliputi:
- menunjukkan pertentangan, mempertahankan pendapat sendiri;
 - menunjukkan ketegangan, acuh tak acuh;
 - menunjukkan ketidaksetujuan, penolakan.

Assertive training atau latihan asertif adalah suatu proses latihan keterampilan-sosial yang diberikan pada individu untuk membantu peningkatan kemampuan dalam mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.

Adapun yang menjadi dasar pembuatan indikator dalam penelitian ini yang nantinya akan dipecah lagi menjadi deskriptor adalah sesuai ciri-ciri interaksi sosial, yaitu bidang sosio-emosional yang berupa reaksi-reaksi positif, bidang-bidang pemberian jawaban, bidang-bidang meminta tugas, serta emosional yang berupa reaksi-reaksi negatif.

E. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah delapan siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Untuk mengetahui interaksi sosial siswa, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas dan observasi kepada siswa. maka diperoleh subyek penelitian sebanyak delapan siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah. Alasan peneliti menggunakan subyek penelitian adalah karena penelitian ini merupakan aplikasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri positif siswa dan hasil dari proses bimbingan kelompok ini tidak dapat digeneralisasikan, antara subyek yang satu tidak dapat mewakili subyek yang lain karena setiap individu berbeda.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, guna mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Rianse (2009: 296), observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan. Dengan observasi peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan kehidupan yang lain. Observasi ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat, dengan tujuan untuk lebih memahami dan mendalami masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah mendapatkan data diri subyek serta hal-hal yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan interaksi sosial siswa, di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Berikut ini merupakan kisi-kisi observasi yang akan menjadi pedoman peneliti dalam melakukan observasi:

Tabel 3.1 kisi-kisi pedoman observasi

Variabel	Indikator	Deskriptor
Interaksi Sosial	1. Perilaku sosio-emosional positif	1.1 Menunjukkan solidaritas kepada sesama
		1.2 Memiliki perasaan empati
		1.3 Menunjukaan respon kepuasan saat mendapatkan sesuatu
	2. Perilaku memberikan jawaban	2.1 Memberikan saran
		2.2 Memberikan penilaian
		2.3 Memberikan orientasi
		2.4 Memberikan informasi
	3. Perilaku meminta tugas	3.1 Meminta saran
		3.2 Meminta penilaian
		3.3 Meminta informasi
	4. Perilaku sosio-emosional reaksi negative	4.1 Menunjukkan pertentangan
		4.2 Mempertahankan pendapat sendiri
		4.3 Menunjukkan sikap acuh tak acuh
		4.4 Menunjukkan ketidaksetujuan

Peneliti menggunakan bentuk *rating scales* dengan 5 alternatif jawaban dalam lembaran observasi, jawaban ini menunjukkan frekuensi muncul atau tidaknya perilaku yang diharapkan saat dilakukan observasi oleh

observer. Untuk item pernyataan yang positif, skor 5 diberikan jika perilaku muncul sebanyak 4 kali atau lebih dari 4 kali, skor 4 jika muncul sebanyak 3 kali, skor 3 jika muncul sebanyak 2 kali, skor 2 jika perilaku muncul sebanyak 1 kali dan skor 1 jika perilaku sama sekali tidak muncul selama observasi. Untuk item pernyataan yang negatif, skor 1 diberikan jika perilaku muncul sebanyak 4 kali atau lebih dari 4 kali, skor 2 jika muncul sebanyak 3 kali, skor 3 jika muncul sebanyak 2 kali, skor 4 jika perilaku muncul sebanyak 1 kali dan skor 5 jika perilaku sama sekali tidak muncul selama observasi. Perhitungan skor pada lembar observasi dilakukan dengan menghitung skor total yang diperoleh muncul atau tidaknya perilaku yang diamati.

Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- i : interval
- NT : nilai tertinggi
- NR : nilai terendah
- K : jumlah kategori

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, peneliti sebagai observer pertama dibantu oleh wali kelas sebagai observer kedua. Setelah mendapatkan izin oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, saya menemui koordinator guru BK guna meminta seorang guru BK yang akan

membantu saya melaksanakan penelitian ini sesuai petunjuk dari kepala sekolah. Lalu ditunjuklah ibu Rani sebagai guru BK penanggung jawab kelas XI. Setelah mengemukakan maksud dan tujuan, bu Rani memberikan masukan agar wali kelas sebagai observer kedua. Karena wali kelas memiliki kedekatan dengan murid yang akan menjadi subjek penelitian.

Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas, dan setelah mendapatkan nama-nama siswa, peneliti lalu bertanya dengan guru BK terkait nama-nama tersebut. Mengenai sikap selama di sekolah tersebut. Dari keterangan wali kelas dan guru BK, peneliti mulai melaksanakan observasi pertama (sebelum perlakuan), sebagai *pretest*.

Peneliti kemudian memanggil nama-nama tersebut untuk bertemu di ruang BK untuk berkenalan dan melaksanakan kesepakatan dalam kegiatan *assertive training*. Pada saat yang bersamaan, peneliti melakukan observasi kembali saat dan setelah pemberian *treatment*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai. Menurut Basrowi (2008:143), membagi jenis-jenis wawancara, yaitu wawancara bebas, wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin.

Peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yang dalam pelaksanaannya peneliti sudah membawa pedoman tentang apa saja yang ditanyakan secara garis besar.

Berikut merupakan kisi-kisi pedoman wawancara kepada wali kelas XI IPS 1, 2 dan 3:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara

No.	Identifikasi Masalah	Pertanyaan
1	Siswa masih takut mengungkapkan yang ia rasakan karena ingin menghindari konflik	Apakah ada siswa yang masih merasa takut dan ragu-ragu untuk mengungkapkan perasaannya karena ingin menghindari konflik?
2	Ada siswa yang suka menyendiri dari teman-temannya	Apakah sering bapak/ ibu lihat siswa yang masih menyendiri dan tidak bergabung dengan teman-temannya?
3	Siswa kurang mampu mengemukakan pendapat di depan teman sebayanya	Seberapa sering bapak/ ibu melihat siswa yang masih kurang mampu mengungkapkan apa yang ia rasakan didepan teman-temannya?
4	Terdapat siswa yang tidak mau bertegur sapa terlebih dahulu apabila bertemu dengan guru dan teman-temannya	Jika berpapasan dengan bapak/ ibu, siapa saja siswa yang enggan bertegur sapa ?
5	Ada siswa yang sulit bekerjasama dalam satu kelompok	Saat diberikan tugas kelompok, apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam kerjasama dengan kelompoknya?
6	Ada siswa yang semena-mena terhadap teman sekelasnya	Apakah ada siswa yang bertindak semena-mena terhadap teman kelasnya?

G. Uji Instrument

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan, oleh karena itu hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Penulis menggunakan validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.

Uji validitas dilakukan terhadap kisi-kisi pedoman observasi dalam interaksi sosial siswa. Setelah mendapatkan *item-item* yang dapat

berkontribusi dalam pedoman observasi, selanjutnya lembar observasi tersebut diturunkan kembali untuk dipilih *item-item* yang dapat digunakan untuk observasi terhadap subyek penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut adalah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat di percaya pula. Teknik untuk mencari reliabilitas untuk reliabilitas lembar observasi dalam penelitian yaitu dengan menggunakan kesepakatan dua pengamat (peneliti sebagai pengamat 1, dan wali kelas sebagai pengamat 2). Menurut Arikunto (2010: 243) jika pengamatnya lebih dari dua orang, perlu diadakan penyamaan sampai dicapai persamaaan persepsi dari semua pengamat yang akan bekerja mengumpulkan data.

Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamat, digunakan pengtesan reliabilitas pengamatan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{3S}{N1+N2}$$

Keterangan:

KK :Koefisien Kesepakatan

S : Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N1 : Jumlah yang dibuat oleh pengamat 1

N2 : Jumlah yang dibuat oleh pengamat 2

Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat 19 item yang valid dengan reabilitas melalui koefisien kesepakatan yaitu 0,63 maka dapat dikatakan instrumen ini reliable. Berdasarkan kriteria tingkat reabilitas diatas, maka tingkat reabilitas observasi adalah tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Setelah diperolehnya seluruh data-data, selanjutnya adalah pengolahan data atau analisis data. Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti.

Arikunto (2010: 349) mengatakan bahwa untuk mengetahui efektifitas treatment maka rumus yang digunakan adalah uji perbedaan. Maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Wilcoxon.

Uji Wilcoxon yang digunakan adalah melalui komputerisasi dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17, menggunakan rumus Wilcoxon.

Sudjana (2001:450) mengemukakan cara dalam uji *Wilcoxon* sebagai berikut;

- a. Beri nomor urut untuk setiap harga mutlak selisih ($X_1 - Y_1$). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut atau peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2, dan akhirnya nomor urut terbesar di beri nomor urut n. jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar, untuk nomor urut di ambil rata-ratanya.
- b. Untuk tiap nomor urut berikan pula tanda yang didapat dari selisih ($X - Y$)

- c. Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan juga jumlah nomor urut yang bertanda negative.
- d. Untuk jumlah nomor urut yang didapat di point 3), ambillah jumlah yang harga mutlaknya paling kecil. Sebutlah jumlah ini sama dengan Z . Jumlah Z inilah yang dipakai untuk menguji hipotesis.
- e. Jika Z dari perhitungan lebih kecil atau sama dengan Z dari daftar berdasarkan taraf nyata yang dipilih maka H_0 ditolak, dan dalam hal lainnya H_a diterima.